

INSIDEN BUKIT BEGO IMOGIRI JADI PELAJARAN

90% Kecelakaan Bus dan Truk Terjadi di Jalan Menurun

BELAKANGAN kasus kecelakaan yang melibatkan kendaraan besar berupa bus atau truk kerap terjadi di sejumlah daerah di Indonesia, baik di Jawa maupun luar Jawa. Yang paling dekat, kecelakaan bus pariwisata di Jalan Imogiri-Dlingo, sekitar Bukit Bego, Dusun Kedungbuweng, Kalurahan Wukirsari, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, DIY baru-baru ini.

Investigator senior Komisi Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) Ahmad Wildan mengungkapkan, hampir 90 persen kecelakaan bus dan truk terjadi di jalan menurun dan sebagian besar pengemudi dalam kecelakaan itu mengabaikan teknik pengereman yang benar.

"Saya beritahu, hampir 90 persen lebih kecelakaan bus dan truk (karena) rem blong terjadi di jalanan menurun dan semuanya terjadi karena pengemudi mengabaikan teknik pengereman," tegas Ahmad Wildan menanggapi banyaknya kasus kecelakaan melibatkan kendaraan bus dan truk di sejumlah daerah di Indonesia belum lama ini.

Achmad Wildan menegaskan betapa pentingnya para pengemudi untuk mengetahui teknik pengereman yang benar dan baik dalam segala kondisi jalan yang dilalui. Menurutnya, terdapat beberapa perbedaan teknik mengerem pada permukaan datar dengan di jalan menurun. Kalau di jalan datar, gerakan kendaraan itu dipengaruhi oleh putaran mesin, sementara di jalan menurun gerakan kendaraan dipengaruhi daya gravitasi.

"Ketika kita mengerem di jalan datar menggunakan service brake dengan rem pedal, maka putaran mesin menurun, berhenti, selesai. Tidak demikian halnya pada saat jalan menurun. Kita 'ngerem' dengan pedal, kemudian roda berhenti, pedal diangkat. Itu akan didorong lagi

oleh daya gravitasi. Artinya itu nggak akan selesai," kata Wildan seperti dikutip <I>Antara<P>.

Jadi, katanya, kalau mengerem di jalan datar gunakanlah service brake atau rem pedal, tapi ketika di jalan menurun gunakanlah auxilliary brake (rem tambahan yang digunakan dengan kombinasi rem biasa pada truk atau kendaraan berat). "Bentuknya apa? Ada engine brake, ada exhaust brake, ada namanya retarder yang terbaru," tambah Wildan.

Ketika para pengemudi sudah mengabaikan hal itu, besar kemungkinan mereka akan mengalami kejadian yang tidak diinginkan. Dalam hal ini, kendaraan akan mengalami brake fading (daya cengkram kampas rem berkurang karena panas atau pemakaian berulang atau dalam kondisi kecepatan tinggi), angin tekor dan juga vapor lock (minyak rem terlalu panas sehingga mengurangi kemampuan rem).

Ketika kendaraan yang digunakan mengalami brake fading atau kampasnya panas, maka kampas rem pada kendaraan itu akan menjadi licin dan kemungkinan roda akan tetap berputar. "Ketika saya tanya pengemudinya apa yang bapak rasakan? Saya bisa ngerem, tapi roda mutar saya bisa simpulkan bahwa mobil itu mengalami brake fading. Contohnya itu kecelakaan bus Padma di Sumedang, Jawa Barat," kata Wildan.

Berbeda halnya ketika kendaraan mengalami kejadian rem angin tekor, kejadian ini akan membuat rem terasa lebih berat ketika hendak akan diinjak untuk melakukan pengereman. "Yang kedua angin tekor, yang dirasakan pengemudi apa? Pedalnya mbagel, keras, nggak bisa diinjak. Contohnya di mana? Di FO (Flyover) Kretek sama di bus Purnamasari, karena tekanan anginnya di



Kecelakaan bus pariwisata di sekitar Bukit Bego, Jalan Imogiri-Dlingo, Wukirsari, Imogiri, Bantul beberapa waktu lalu juga terjadi di jalan menurun.

bawah 6 bar," kata Wildan.

"Yang ketiga vapor lock, yaitu minyak remnya mendidih karena kandungan airnya dalam minyak rem sangat tinggi. Contohnya insiden di Cikidang," tambahhnya.

Khusus mengenai insiden sekitar Bukit Bego, Imogiri, minimnya penguasaan teknis operasional kendaraan menjadi biang di balik laka maut yang menewaskan 14 orang termasuk pengemudi bus tersebut.

KNKT sudah mengeluarkan kesimpulan penyebab kecelakaan tersebut. "Kecelakaan yang terjadi di Bukit Bego, Wukirsari, Imogiri itu terjadi karena sopir ketika bus melintasi jalan menurun menggunakan gigi persneling yang tidak tepat," ujar Ahmad Wildan yang juga Pit Ketua Sub Komite Moda Investigasi Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) KNKT.

Achmad Wildan yang didampingi Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Bantul Aris Suhariyanto SSos MM menegaskan, peristiwa tersebut harus menjadi perhatian semua pihak, bahwa kendaraan dalam kondisi prima dan laik jalan serta dukungan infrastruktur memadai belumlah cukup. Perlu dukungan sumber daya manusia (SDM) yang menguasai teknis operasional kendaraan secara cakap.

Saat melihat lokasi kejadian, KNKT sama sekali tidak menyinggung jika penyebab musibah itu terkait infrastruktur.

KNKT menegaskan, peristiwa bus maut itu akibat sopir tidak tepat menentukan posisi persneling. Sedangkan tiga rekomendasi KNKT setelah peristiwa tersebut untuk Dinas Perhubungan DIY yang paling mendesak yakni Pemda DIY diharapkan segera menyusun road hazard mapping (peta jalan berbahaya) pada lintasan destinasi wisata di seluruh DIY bukan hanya di Jalan Imogiri-Dlingo.

Rekomendasi kedua, Dishub DIY diminta memasang papan peringatan di jalan dan Bina Marga memasang jalur penyelamat serta kolam jebakan.

Rekomendasi ketiga, harus memberikan edukasi kepada para pengemudi cara melintasi jalan menurun, memindahkan gigi, teknis pengereman dan sebagainya.

Soal teknis pengereman ini, Wildan menyampaikan, perlunya dipahami benar oleh para pengemudi. Misalnya, gas pengereman bakal terisi kembali pada saat sopir melakukan pengegasan.

Sebaliknya ketika bus berjalan turunan dan pengereman dilakukan terus-menerus oleh sopir, justru berakibat gas keluar dan tidak mengisi. Ketika tekanan gas sudah di bawah 6 bar maka rem sudah loyo dan tidak berfungsi. Artinya, ketika jalan turun kemudian pengemudi melakukan pengereman terus, tidak akan menyelesaikan masalah.

Peristiwa yang menimpa bus pariwisata ini karena sopir menggunakan gigi persneling tiga. Akibatnya bus

dipaksa melakukan pengereman terus-menerus. Dampaknya gas akan habis karena angin tidak lagi terisi. Ketika gas tekanan di bawah 6 bar, maka hanya akan keluar angin dan rem sudah tidak berfungsi lagi.

Kepala Unit Penegakan Hukum Sat Lantas Polres Bantul Polda DIY Iptu Maryono SH mengatakan, serangkaian kasus kecelakaan yang terjadi paling dominan dipicu faktor manusia. "Tinggal kesadaran diri dari manusia untuk tidak egois dan mengedepankan keselamatan yang mesti diperbaiki. Karena jalan sudah bagus, penerangan bagus, terus kendaraan juga bagus. Tapi ketika tidak didukung manusia yang berkepentingan untuk peduli dengan keselamatan, semua akan sia-sia," ujar Maryono.

Diingatkan juga, jangan mengedepankan sifat egois saat berkendara. Harus saling menghormati sesama pengguna jalan. Secara umum, penyebab kecelakaan kerap dipengaruhi empat faktor yakni akibat manusia, faktor kendaraan, jalan dan alam. Sebagai langkah mitigasi, hendaknya semua pihak lebih peduli keselamatan, di sisi lain prasarana jalan juga dilakukan pembenahan. Kepolisian sebenarnya juga sudah melakukan sosialisasi dan edukasi etika berlalulintas.

(Sukro Riyadi)

Grafis : Aiko



Tim KNKT, Dinas Perhubungan DIY dan Dinas Perhubungan Bantul memeriksa lokasi laka maut di Bukit Bego.

WISATA

Kehidupan Hotel Kota Batu Bangkit Kembali

MENYEBUT Kota Batu, Jawa Timur, tentu identik dengan keindahan. Selain alamnya yang *adhem*, sejumlah objek wisata di wilayah ini cukup dikenal. Sebut saja Jatim Park yang saat ini terus berkembang dan tersebar di beberapa lokasi. Kemudian, Museum Angkut yang *moncer*. Belum lagi sejumlah wisata agro yang menjadi *jujukan* wisatawan, karena pengunjung dapat memetik atau turut memanen di kebun tanaman buah tersebut.

Walikota Batu Dewanti Rumpoko saat menyampaikan kata sambutan pada penutupan Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) yang digagas Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) di Kota Batu, baru-baru ini menyebutkan, Batu kini mulai menggeliat kembali setelah terdampak Covid-19. Ia berterimakasih, karena kegiatan yang dilaksanakan BNPT ini, sedikit banyak turut mendongkrak 'kehidupan' hotel

di wilayah Batu.

"BNPT menggunakan tiga hotel sekaligus dalam Rakernas ini, berarti telah membantu insan perhotelan untuk bangkit kembali," ujar Bu Walikota.

Dari pengamatan *KR* yang turut menjadi peserta Rakernas, suasana Kota Batu memang sudah semarak. Kawasan Alun-alun Batu, misalnya, kulinernya tampak buka sampai di atas pukul 22.00 WIB.

Selain itu, wisatawan juga mulai berdatangan di akhir pekan. Di salah satu hotel berbintang tempat *KR* menginap, setelah peserta Rakernas FKPT bubar, sudah ada rombongan lain yang mengantre dan jumlahnya lebih dari 50 orang.

Kota Batu memang sudah lama dikenal sebagai salah satu daerah tujuan wisata terkemuka. Potensi keindahan alamnya sangat bagus. Keberhasilan Pemerintah setempat dalam menciptakan beragam inovasi di bidang



Pemandangan alam di salah satu sudut wilayah Batu.

KR-M Sobirin

pariwisata, menjadikan Kota Batu pernah meraih Penghargaan Indonesia's Attractiveness Award 2019 dari Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan

Transmigrasi.

Berada di ketinggian 800 meter di atas permukaan laut, Kota Batu, Jatim menawarkan hawa sejuk dan pemandangan indah. Tidak heran jika tempat tujuan wisata yang dikelilingi Gunung Arjuno dan Gunung Panderman ini selalu menjadi pilihan saat libur.

Keterkenalan Kota Batu sebagai tujuan wisata sudah dimulai sejak zaman Belanda. Dulu, kota ini merupakan tujuan wisata kaum elite Belanda. Batu menjadi tempat istirahat pejabat-pejabat Belanda yang berada di Indonesia. Bahkan, Presiden Soekarno juga menjadikan Batu sebagai tempat peristirahatan.

Tidak mengherankan jika sejumlah penginapan yang ada di Batu berusia cukup tua karena para pengelola penginapan sudah membuka jasa menyediakan wisma atau

losmen sejak kawasan ini kondang sebagai tempat peristirahatan. Cuaca yang dingin dan geografis pegunungan menjadikan Batu cocok dikembangkan sebagai wilayah agrowisata.

Banyak buah maupun sayur hasil produksi Kota Batu. Kini, sejumlah pengelola juga mengembangkan agrowisata yang memanjakan pengunjung untuk petik langsung di lokasi. Tidak hanya itu, Batu juga memiliki beragam tempat hiburan petualangan seperti paralayang, arung jeram, peternakan kuda, air terjun, hingga pemandian air panas. Pada perkembangan selanjutnya, di Batu berkembang sejumlah theme park. Salah satu pengembangnya adalah Jatim Park Group (JTP) yang terus berkembang pesat.

(M Sobirin)



KR-M Sobirin

Pengelola hotel terus mempercantik diri untuk menambah daya tarik wisatawan.

Grafis : Aiko